

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, pada hakikatnya bertujuan untuk mendapatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan saat ini dihadapkan dengan persaingan, Bagi perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Untuk hal tersebut perlu diadakan usaha dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa mengurangi jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan.

Pengalokasian biaya dan penentuan harga produk dalam perusahaan merupakan hal yang penting, agar tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting* dalam penentuan harga pokok. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman penetapan harga jual produk. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan, Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat di kelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus di catat dan di klasifikasikan dengan cermat sesuai dengan jenis dan sifatnya hal ini di maksudkan untuk memudahkan perusahaan berapa besar biaya sebenarnya yang di keluarkan perusahaan untuk produk yang diproduksi.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting, maka perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan produk perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran, sebaliknya jika harga jual

produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan rendah juga. Harga jual yang ditetapkan harus sesuai dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang agar produk dapat bersaing tanpa mengesampingkan suatu mutu barang serta laba yang diinginkan.

Salah satu strategi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut adalah dengan merencanakan pengalokasian biaya-biaya produksi, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan harga produksi. Apabila biaya produksi tinggi maka harga pokok produksi tinggi sehingga harga jual produk relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Sebaliknya, apabila biaya produksi rendah maka harga pokok produksi rendah dan harga jual relatif murah tetapi perusahaan tidak dapat mencapai laba secara optimal.

Diran Jaya merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan *furniture*. Produk yang dihasilkan oleh industri Diran Jaya yaitu berbagai macam meubel seperti lemari pakaian, lemari pajangan, kursi tamu, kursi makan, *kitchen set*, meja belajar dan meja rias. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu dapat mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Hal yang paling penting dan berpengaruh dalam upaya peningkatan daya saing adalah unsur biaya. Saat ini industri Diran Jaya belum menggunakan perhitungan biaya berdasarkan metode-metode realitis tetapi berdasarkan sistem biaya tradisional.

Diran Jaya Furniture dalam pembebanan biaya masih menggunakan sistem tradisional yang hanya dapat menelusuri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit produk, sedangkan biaya *overhead* diasumsikan proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi. Sistem biaya tradisional tidak dapat menunjukkan jumlah biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini sangat merugikan perusahaan khususnya perusahaan *furniture* yang mengerjakan berbagai jenis meubel. Alokasi biaya dengan sistem tradisional mengakibatkan penyimpangan karena tidak setiap produk mengkonsumsi biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang diproduksi, sehingga mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Untuk menyempurnakan perhitungan biaya pada perusahaan dibutuhkan informasi yang memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap berbagai aktivitas yang dihasilkan produk. Informasi manajemen yang dirancang atas dasar aktivitas (*Activity Based Costing*) merupakan metode atau cara yang relevan dengan kebutuhan manajemen saat sekarang. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat, selain itu dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh. Metode *Activity Based Costing (ABC)* memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional. Metode ini mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*. Metode *ABC* diharapkan dapat diterapkan pada perusahaan yang masih menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi.

Metode perhitungan dengan sistem *ABC (Activity Based Costing)* memberikan informasi perhitungan biaya yang akurat sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Mengingat pentingnya perhitungan biaya pada perusahaan, maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis tertarik mengambil judul yaitu mengenai **“Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Jual pada Diran Jaya Furniture”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menggunakan perhitungan dengan metode tradisional *full costing*, perhitungan ini kurang memberikan informasi biaya yang akurat.
2. Belum tepatnya perhitungan harga jual per unit produk pada Diran Jaya Furniture Palembang.

Dari permasalahan tersebut penulis dapat menyimpulkan permasalahan utama adalah “Bagaimana Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Jual pada Diran Jaya Furniture Palembang?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Membatasi pembahasan ke dalam suatu ruang lingkup sangatlah penting, hal ini ditujukan agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih terarah sehingga dapat diambil alternatif pemecahan yang baik. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan Diran Jaya Furniture, penulis membatasi pembahasan hanya pada masalah perhitungan harga pokok produksi dan harga jual per unit produk lemari pakaian 2 pintu yang diproduksi berdasarkan pesanan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang tepat agar memberikan informasi biaya yang akurat.
2. Perhitungan harga jual per unit produk yang dihasilkan secara tepat dan akurat.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

2. Manfaat Akademis

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan kajian terhadap penerapan metode *Activity Based Costing*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:156) berpendapat bahwa:

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya.

1. Wawancara (*Interview*)
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan.
2. Pengamatan (observasi)
Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.
3. Angket (kuesioner)
Angket adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan tertulis kepada responden.

Penulis menggunakan dua metode, yaitu metode wawancara dan metode observasi dalam melakukan pengumpulan data laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Sanusi (2011:104) menyatakan bahwa:

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder, adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersedia menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Penulis menggunakan data primer untuk mendukung dalam menyusun laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini maka dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara berurutan mengenai bab-bab yang terdapat dalam laporan akhir ini. Bab-bab tersebut tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan secara garis besar latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan dalam melakukan pengamatan dan pembahasan masalah. Teori-teori tersebut antara lain adalah pengertian biaya, konsep biaya, pengklasifikasian biaya, pengertian harga pokok produksi, tujuan penentuan harga pokok produksi, pengertian sistem akuntansi biaya konvensional, pengertian *activity based costing*, kriteria penerapan *activity based costing*, klasifikasi aktivitas, *cost driver*, manfaat *activity based costing*, kelebihan dan kelemahan sistem *activity based costing* dan teori lainnya yang berhubungan dengan pembahasan laporan akhir serta kajian pustaka yang didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan usaha serta data-data yang berkaitan dengan produksi Industri Diran Jaya Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai analisis perhitungan harga pokok yang diterapkan oleh perusahaan dan perhitungan berdasarkan metode *activity based costing*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang bersifat membangun yang didapat atas dasar pembahasan terhadap masalah yang dihadapi oleh Industri Diran Jaya